

## PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA FASILITAS BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Deyanti Rosdianasari<sup>1</sup>, Dadang Sadeli<sup>2</sup>, Ria Herdhiana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

---

#### Keywords

persepsi  
fasilitas belajar  
minat belajar

### Abstract

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Populasi penelitian seluruh siswa yang terdaftar di SMAN 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penarikan sampel yang di ambil ditentukan dengan cara random dengan teknik simple random sampling dengan rumus taro yamane sehingga terpilihlah siswa sebanyak 274 responden yang tersebar ke dalam 26 kelas di SMAN 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Instrumen penelitian yang digunakan studi dokumentasi dan kuesioner yang dibuat sebanyak 60 pernyataan kuesioner masing masing 30 pernyataan untuk fasilitas belajar dan 30 pernyataan untuk minat belajar siswa yang disebar di kelas. Data hasil kuesioner siswa tersebut kemudian di analisis dengan microsoft excel 2013 untuk mengetahui validitas dan reabilitas pernyataan mengenai fasilitas belajar dan minat belajar siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji analisis deskriptif dan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa gambaran tentang fasilitas dan minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar siswa dan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan minat belajar siswa.

### Correspondence Author

---

<sup>1</sup>deyantirosdianasari@gmail.com

<sup>2</sup>dadang\_dadeli@yahoo.com

<sup>3</sup>riaherdhiana14@gmail.com

### How to Cite

---

Rosdianasari, D., Sadeli, D., Herdhiana, R. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 3, No. 2, Des. 2017, 195-210.

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya belajar bagi seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang memberi masukan atau dorongan yang berasal pada diri sendiri seperti bakat, minat, motivasi dan cara belajar siswa tersebut sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar atau berasal dari dukungan sekitar lingkungannya seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun kelengkapan sumber belajar yang sangat berpengaruh pada diri siswa.

Slameto (2010, hlm.54) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya :

**Faktor internal**, Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, Faktor psikologi, seperti intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif dan kesiapan,

**Faktor eksternal**, Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara guru dengan guru, relasi antara siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah

Peran fasilitas belajar pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. akan tetapi dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang disediakan disekolah .

Keterbatasan fasilitas belajar seperti bangunan sekolah yang rusak dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa karena secara psikologis anak tidak nyaman belajar sehingga akan mengganggu proses

pembelajaran. Keterbatasan fasilitas belajar tidak hanya terjadi di daerah terpencil saja akan tetapi di kota pun masih banyak sekolah yang memiliki keterbatasan akan fasilitas belajar. Pada umumnya sekolah yang berada di kota secara fisik bangunan yang di miliknya sudah layak dan memberikan kenyamanan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran akan tetapi masih banyak sarana dan prasarana lain yang kurang memadai misalnya tidak adanya LCD, laptop, DVD, alat peraga, media pembelajaran yang kurang memadai.

Fasilitas belajar yang lengkap sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, fasilitas belajar suatu sekolah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama sama. Dengan adanya pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktivitas belajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh fasilitas belajar yang lengkap dan memadai sebaliknya jika tidak ada fasilitas belajar yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dalam belajar.

Selain pentingnya fasilitas belajar dalam proses pembelajaran, keberadaan siswa juga akan turut menentukan keberhasilan sehingga hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar siswa perlu diteliti agar dapat membuktikan adanya hubungan antara keduanya.

Faktor yang menentukan tumbuhnya minat belajar siswa terdiri dari faktor internal. Sementara faktor internal adalah faktor yang menentukan tumbuhnya minat karena faktor yang berasal bukan dari dirinya sendiri seperti lingkungan, suasana belajar, letak geografis atau hal lainnya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa suatu objek yang banyak hubungannya dengan individu akan lebih diminatannya, sehingga dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih baik, misalnya

objek tersebut dapat memenuhi kebutuhannya

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat program pengalaman lapangan di salah satu SMA Negeri di kota Bandung, siswa memiliki tingkat keminatan belajar yang rendah dikarenakan adanya faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern salah satunya yaitu perhatian siswa ketika guru sedang menerangkan dan faktor dari eksternal yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, alat pengajaran dan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu Fasilitas Belajar antara lain : Kondisi kelas yang kurang terang sehingga pada saat pembelajaran berlangsung harus memakai penerangan, Kondisi kelas yang kurang luas sehingga aktivitas siswa terbatas karna jarak antara meja satu dengan meja yang lainnya kurang luas dan memiliki siswa yang paling banyak diantara kelas lainnya. Terbatasnya sumber belajar bagi kelas lintas minat dan kelas yang tidak mempunyai buku penunjang untuk membantu siswa apabila mengalami kesulitan, Kelas yang terletak di depan lapangan sehingga proses belajar mengajar pun terganggu karena adanya kelas yang sedang berolahraga, Perpustakaan tidak dimanfaatkan secara optimal, Siswa lintas minat hanya diperbolehkan meminjam pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga sumber utama bagi siswa lintas minat adalah guru apa yang diberikan guru itulah sumber belajar bagi siswa lintas minat.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa adalah penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan dan fasilitas belajar, sehingga pada

diri siswa terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil dari proses belajar. Realitanya banyak faktor lingkungan belajar termasuk fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Lingkungan serta sarana dan prasarana (fasilitas) belajar siswa juga mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana.

Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Namun pada kenyataannya, banyak sekali dijumpai permasalahan terkait dunia pendidikan kita yang berdampak pada kualitas pendidikan dan minat belajar siswa seperti halnya fasilitas belajar yang kurang memadai, motivasi belajar dan minat belajar siswa yang rendah, kualitas guru yang rendah, serta permasalahan-permasalahan yang lainnya. Seperti SMA Negeri 21 Bandung meskipun berada ditengah kota akan tetapi masih banyak fasilitas dalam belajar yang kurang memadai terlihat di kelas XII MIA 1 yang kurang akan pencahayaan sehingga bisa mengganggu aktivitas fisik dan psikis siswa untuk belajar selain itu kenyamanan kelas yang kurang nyaman bagi siswa karna luas ruangan kelas yang sempit sehingga membuat siswa terbatas akan aktivitas nya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ali (2012, hlm.31) bahwa "Ukuran kelas yang ideal secara teoritis adalah sampai dengan 35 peserta didik dalam suatu kelas , akan tetapi kenyataan dilapangan satu kelas bisa sampai 40 orang siswa melebihi batas ukuran kelas ideal". Selain itu faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu pewarnaan dinding, agar membuat suasana menjadi nyaman maka warna dinding ruang kelas hendaknya dipilih

warna cerah, tidak menyilaukan mata. Pilihlah warna yang lembut dan bersifat optimis. Kondisi ini akan membuat siswa menjadi betah berada di ruang kelas, selama belajar maupun jam istirahat oleh karena itu seharusnya sekolah memperhatikan kenyamanan siswa di dalam kelas agar proses belajar di kelas dapat membuat siswa minat dalam belajar .

Di dalam penelitian ini akan dilakukan uji empiris melalui persepsi siswa tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dan minat belajar yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga menimbulkan respon pada diri siswa yang tergantung bagaimana siswa menyikapi. Apakah siswa akan menyikapi stimulus tersebut sehingga menimbulkan interpretasi positif dalam memaknai dan memberikan pengaruh yang positif juga dalam aktivitas mental siswa yaitu minat belajar atau sebaliknya menyikapi sebagai hal yang negatif sehingga menimbulkan interpretasi yang negatif dalam memaknai stimulus tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Persepsi siswa terhadap fasilitas belajar di SMA Negeri 21 Bandung tahun ajaran 2017/2018, Bagaimana minat belajar siswa di SMA Negeri 21 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa pada fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 21 Bandung tahun ajaran 2017/2018?

## KAJIAN LITERATUR

**Persepsi** merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya" (Moskowitz dkk, 1969, hlm.19). Sedangkan menurut Desiderato (dalam Rakhmat, 2002, hlm.55), "persepsi adalah tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Berdasarkan pengertian - pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi

merupakan pengorganisasian, penginterpretasikan terhadap stimulus yang diinderannya sehingga merupakan sesuatu yang berarti , dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu

Macam Macam Persepsi sebagaimana diungkapkan Sunaryo (2004, hlm.20) bahwa ada dua macam persepsi yaitu : *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu dan *Self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Obyek dalam persepsi adalah dirinya sendiri. Persepsi bermanfaat bagi individu agar dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu.

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor , yaitu : Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang dipersepsi , tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagai tersebut stimulus datang dari luar individu.

Alat indera , syaraf , dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf , yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris

Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka

mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek

Menurut Siagian (2012, hlm.101-103) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : Diri orang yang bersangkutan, dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

Sasaran persepsi, yaitu menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa yang sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal hal ini yang ikut mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain lain dari sasaran persepsi. Faktor situasi, dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Faktor yang paling berperan dalam persepsi adalah faktor dari diri seseorang (faktor internal) dan faktor stimulus serta lingkungan (faktor eksternal). Agar stimulus dapat dipersepsikan, stimulus tersebut harus cukup kuat. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi. Lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga berpengaruh, terlebih lagi jika obyek tersebut adalah manusia.

Menurut Walgito (1994, hlm.40) proses terjadinya persepsi melalui tiga proses yaitu : Proses fisik, objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses fisiologis, stimulus yang diterima oleh indera dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak. Proses psikologis, proses di dalam otak sehingga individu dapat menyadari stimulus yang diterima

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem

angka.

**Fasilitas belajar.** Salah satu aspek penting dalam menyediakan pendidikan yang bermutu adalah fasilitas pendidikan yang dapat menunjang keefektifan kegiatan. Fasilitas adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan disekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan disekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, tanaman sekolah dan jalan menuju ke sekolah

Menurut Herawan dkk.(2005, hlm.85) menyatakan bahwa ada 4 kelompok sarana prasarana dalam pendidikan yaitu Perencanaan pengadaan lahan, Bangunan sekolah yaitu semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kegiatan belajar/kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi. Sekolah merupakan lembaga tempat untuk mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bangunan yang memadai sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas, serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan betah bersekolah.

Mamusung (1981, hlm.87) bahwa bangunan sekolah yang ideal adalah dengan memenuhi kriteria kebutuhan dengan syarat pedagogis, yaitu : Ukuran dan bentuk setiap ruangan disesuaikan dengan kebutuhan, datangnya atau masuknya sinar matahari harus sebelah kiri, tinggi rendahnya tembok, letak kusen dan jendela disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan penggunaan warna yang cocok. Aman, artinya material dan konstruksi bangunan benar benar dapat dipertanggungjawabkan, baik kekuatan atau kekokohan bangunan itu sendiri maupun berpengaruh dari lingkungannya. Menurut

syarat kesehatan, sinar matahari cukup bagi setiap ruangan, memungkinkan adanya pergantian udara yang segar. Menyenangkan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan tak saling mengganggu. Memungkinkan untuk memperluas tanpa memakan biaya lagi yang besar, Fleksibel, artinya melihat kebutuhan dari depannya dan pula dapat dirubah rubah setiap saat diperlukan.

Memenuhi syarat keindahan dan Ekonomis, artinya luas setiap ruangan tepat dengan kebutuhan, setiap ruangan dapat dipergunakan untuk berbagai usaha dan dari luas tanah yang ada biasanya 50% dipergunakan untuk bangunan bagi kegiatan di dalam dan 50% merupakan halaman dan kebun untuk melakukan kegiatan diluar. Disimpulkan bahwa dalam merencanakan bangunan perlu untuk mempertimbangkan dampak lingkungan, nilai ekonomis, daya guna bangunan, desaian kelas dan bangunan sekolah. .

**Perlengkapan Sekolah.** Dalam upaya memberikan pelayanan yang baik dan terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien diperlukan perlengkapan sekolah. Nawawi (1981, hlm.90) bahwa mengelompokan perlengkapan sekolah ke dalam dua kelompok berikut : Benda benda habis pakai, yaitu benda benda ini merupakan perlengkapan yang dapat habis dalam waktu singkat jika dipergunakan. Benda benda tahan lama, yaitu benda benda ini merupakan perlengkapan yang dapat dipergunakan untuk jangka waktu cukup lama secara garis besar jenis perlengkapan disekolah terdiri atas sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah semua perangkat perlatan bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, misalnya sarana kantor sekolah, media pembelajaran, sarana perpustakaan, dan sarana laboratorium, sedangkan prasarana adalah semua perlengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah, misalnya ruang kelas, gedung, kamar mandi , kantin dan halaman sekolah .

**Media Pengajaran.** Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum sekolah dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dan merupakan suatu upaya untuk menghantarkan para siswa menuju perubahan perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial dengan cara pengaturan lingkungan belajar oleh guru. lingkungan belajar yang diatur oleh guru adalah komponen komponen pengajaran, meliputi tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran dan penilaian pengajaran. Selain itu, proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan-pesan yang akan dikomunikasikan yaitu isi pelajaran dalam kurikulum sekolah yang dituangkan oleh guru ke dalam simbol simbol komunikasi baik simbol verbal maupun simbol univerval.

Terdapat banyak media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu penyampaian isi pelajaran pada kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dalam kurikulum. Media yang lazim digunakan pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut : Media dua dimensi (media grafis), misalnya grafik dan diagram.

Media tiga dimensi, yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang , model susun, model kerja dan diorama. Media proyeksi, misalnya *slide* film dan OHP. Lingkungan sebagai media pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi pada saat ini, dalam kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan kombinasi dari beberapa media yang disebut sebagai multimedia. Multimedia adalah grafik, audio, teks, dan interaktif .Untuk menggunakan multimedia pada kegiatan belajar mengajar, hal yang harus dilakukan pertama adalah mendesain dan memproduksi media, kemudian disimpan untuk digunakan pada waktunya.

**Perpustakaan** merupakan salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian, perpustakaan

merupakan inti setiap program pendidikan (Noerhayati, 1987, hlm. 97). Istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti buku buku. Perpustakaan mengandung nilai dan sejumlah pengertian yang lebih luas daripada sekedar buku buku. Sutarno (dalam Dalyono, 2006, hlm. 99) mengemukakan bahwa pengertian perpustakaan adalah : Sebuah ruangan, tempat atau bangunan secara khusus di desain, direncanakan dan dipergunakan untuk perpustakaan sehingga memenuhi suatu persyaratan standar. Himpunan koleksi bahan pustakan yang disebut informasi, yang terpilih, diproses menurut suatu sistem standar yang diberlakukan dan disusun secara sistematis. Petugas melayani pemakai dan memenuhi kualifikasi dan persyaratan tertentu. Pemakai, yang telah direncanakan dan diarahkan untuk menggunakan layanan jasa perpustakaan. Perangkat sarana dan prasarana, perabot dan perlengkapan serta inventaris, serta Penerapan suatu sistem dan aturan perpustakaan yang memudahkan dalam pengaturan dan pemakaian bahan pustaka. disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat atau bangunan yang menampung sumber belajar atau buku buku mengenai informasi tentang ilmu pengetahuan dan hiburan serta memudahkan siswa dalam pengaturan dan pemakain bahan pustaka.

Fungsi dan daya guna perpustakaan sekolah adalah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada penggunaan sumber sumber masyarakat. oleh karena itu, dalam perpustakaan sekolah disediakan buku buku bacaan yang berhubungan dengan kurikulum yang dilaksanakan. Kegiatan yang paling penting diperpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemakai atau pengguna perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan mencakup semua kebutuhan unit kerja, baik yang berupa fisik, fasilitas, kemudahan, maupun perabot dan perlengkapan. Semua kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan pokok perpustakaan yang dapat menunjang

operasionalisasi dan kinerja perpustakaan dengan baik.

**Laboratorium** pendidikan menengah meliputi laboratorium IPA dan IPS. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, laboratorium merupakan tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan alat alat keperluan pengajaran bahasa, berupa pita perekam, kaset, proyektor dan piringan hitam, dipakai secara terpisah pisah atau bersama sama .

**Indikator sarana prasarana atau fasilitas belajar** adalah sebagai berikut : Alat Pengajaran ; Pemanfaatan alat pengajaran kegiatan belajar mengajar. Media Pengajaran; Pemanfaatan media power point , video dan lain lainnya, pemanfaatan alat peraga yang digunakan saat pembelajaran akuntansi, pemanfaatan media sebagai sumber belajar siswa, Ruang Kelas ; Kondisi dan kebersihan kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan tata cahaya. Keadaan gedung ; Lokasi dan keadaan gedung sekolah, keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah. Perpustakaan; Kondisi perpustakaan, pengelolaan perpustakaan yang diatur sistematis dengan menggunakan cara tertentu, pemanfaatan perpustakaan secara kontinu untuk kegiatan belajar, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Keadaan Toilet dan Tempat beribadah; kondisi toilet dan tempat beribadah, kebersihan toilet dan tempat beribadah.

**Minat Belajar.** Menurut Sukardi (1988, hlm.61) , minat dapat di artikan sebagai suatu kesukaan kegemaran , atau kesenangan akan sesuatu. Sardiman (2007, hlm.77) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan keinginan atau kebutuhan kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek , biasanya disertai dengan perasaan senang , karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Nernard (2007, hlm.76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari

partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut Rosyidah (1988, hlm.1), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat.

Hurlock (1990, hlm.155) menyebut ada tujuh ciri minat yang masing masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpolat sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne di atas. Ciri ciri ini, sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- f. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini, Slameto (1995, hlm.181) menyebutkan bahwa "intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan". Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah masalah sosial, bilamana inteligensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari hari. Menurut Sukartini (1986, hlm. 63), "perkembangan minat tergantung pada kesempatan belajar yang dimiliki oleh seseorang". Dengan kata lain, bahwa perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, dan pola asuh orang tua merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan minat seseorang. Disamping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak



setang yang berbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis seseorang. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang. Secara psikologis, fase perkembangan minat berlangsung secara bertingkat dan mengikuti pola perkembangan individu itu sendiri. Disamping itu, kematangan individu juga memengaruhi perkembangan minat, karena semakin matang secara psikologis maupun fisik maka minat juga akan semakin kuat dan terfokus pada objek tertentu. Pada Awalnya, minat terpusat pada orang lain, termasuk pada objek objek yang ada dalam lingkungannya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkutpautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Di dalam dunia pendidikan disekolah, minat memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kesatuan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan. Menurut pendapat James (dalam Uzer, 2000, hlm.27), bahwa "Minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa". Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka semakin

jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dikarenakan adanya minat peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh pendapat Hartono (2005, hlm.14) yang menyatakan bahwa "minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal".

Minat diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar peserta didik dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, peserta didik tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya peserta didik mengetahui akan minatnya, karena tanpa tahu apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Peran guru sangat penting, guru dapat memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara mengajar yang menyenangkan, dan memberikan motivasi atau dorongan dengan arahan-arahan motivasi yang dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini "Persepsi siswa pada fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa"

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian deskriptif inferensial dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pengaruh dari variabel variabel yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini ingin mencari pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat dan data penelitian yang diperoleh berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Selain itu, desain Penelitian ini merupakan penelitian korelasi karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel yaitu variabel fasilitas belajar dengan minat belajar siswa SMA Negeri 21 Bandung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih (2009, hlm.56) bahwa :

Penelitian korelasi ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti melakukan uji coba angket yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen, sebelum disebar di SMAN 21 Bandung sebagai sampel penelitian. Setelah data terkumpul lalu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Jika item pernyataan sudah valid dan reabilitas, instrumen kuesioner akan dibagikan atau disebar di SMAN 21 Bandung yang sampelnya dilakukan secara random.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMAN 21 Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 868 siswa. pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

"*Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu "

(Sugiyono,2015,hlm.64).sampel penelitian ini berjumlah 274 responden. Selanjutnya sampel yang berjumlah 274 siswa ini akan disebar dalam 26 kelas, untuk sampel setiap kelas dihitung menggunakan rumus alokasi proposional (Sugiyono,2013,hlm.66) sebagai berikut :

$$n^1 = \frac{N^1}{N} \times n$$

Keterangan :

$n^1$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel keseluruhan

$N^1$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi secara keseluruhan.

Prosedur pengembalian sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara undian. Setelah mengetahui sebaran jumlah sampel masing - masing kelas yang akan diteliti, penulis menuliskan nomor urut siswa pada kertas kertas yang telah dipersiapkan, lalu dimasukan ke dalam tempat undian. Pengundian dilakukan sampai jumlah sampel pada tiap kelas terpenuhi sesuai dengan perhitungan sampel di atas. Nomor urut siswa yang keluar maka akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Teknik Pengumpulan data.** Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data informasi yang mendukung penelitian ini. Untuk itu digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : **Studi Dokumentasi;** Yang termasuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah absen siswa sebagai populasi dan sampel penelitian, selain itu adapun yang menjadi dokumentasi yaitu profil sekolah yang meliputi ketersediaan fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut yakni SMAN 21 Bandung. **Kuesioner;** Kuesioner pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket terbuka dimana responden memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam menyusun kuesioner ini, peneliti menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang

atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Jadi *skala likert* ini peneliti ingin mengetahui pendapat siswa mengenai fasilitas belajar, dalam skala likert ada 4 poin format respon, dimana alternatif responnya adalah sangat setuju (SS), Setuju (ST), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini disebarkan kepada sampel penelitian yaitu sebagian siswa SMA Negeri 21 Bandung.

**Instrumen Penelitian;** Studi Dokumentasi yaitu suatu alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang berupa data nama siswa sebagai data populasi dan sampel dan kelengkapan fasilitas yang tersedia di SMAN 21 Bandung. **Kuesioner** ;Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah check-list mengenai minat belajar seluruh siswa di SMA 21 Negeri Bandung menggunakan kuesioner. yang mempunyai dua cara dalam menjawab, yaitu kuisisioner terbuka dan kuisisioner tertutup. Kuisisioner terbuka yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuisisioner tertutup yaitu yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih .Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis instrumen yang bersifat tertutup. Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji , yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

**Analisis Data Lembar Angket;** Lembar instrumen yaitu berupa angket digunakan penelitian ini menggunakan Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala likert. *Skala*

*likert* digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata rata (mean) dari masing masing variabel. Nilai rata rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

**Pengujian Instrumen Penelitian Uji Validitas instrumen** peneliti menggunakan hasil excel tersebut guna menentukan valid tidaknya sebuah pernyataan untuk seluruh variabel yaitu variabel fasilitas belajar dan minat belajar siswa. Dengan langkah langkah menggunakan *Toolpak Analysis* dengan *tool correlation*. Berdasarkan hasil uji valid instrument angket, diketahui bahwa 17 item variabel x dan 19 item variabel y pernyataan dinyatakan valid, sehingga instrumen angket layak untuk diteliti.

**Uji Reliabelitas Instrumen** adalah ketetapan suatu angket kepada subjek yang sama dan sejauh mana angket tersebut dapat dipercaya dalam menghasilkan skor yang konsisten. Instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya "...realibitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik..." (Suharsimi,2010,hlm.21). Proses perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel 2010*. Adapun rumus yang

digunakan untuk menguji instrumen angket yaitu rumus *Spearman brown* dengan teknik belah dua (*Split Half*). Hasil uji reliabilitas untuk fasilitas belajar 0,8078 dan minat belajar 0.8496 dengan hasil interpretasi sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang valid sudah pasti reliabel. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2010, hlm.159), ".....alat evaluasi yang reliabel belum tentu valid. Akan tetapi data yang valid sudah pasti reliabel".

**Teknik Pengujian Hipotesis. Uji Normalitas Data.** Dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan *software SPSS v.20 for windows*. Dengan taraf signifikansi 5% = 0,05. Perumusan hipotesis pengujian normalitas data fasilitas belajar dan minat belajar siswa sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

**Uji Linieritas** Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel variabel independen yaitu fasilitas belajar terhadap variabel dependennya (Minat Belajar). Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji T yang rumusnya adalah setelah di dapat harga T, kemudian dikorelasikan dengan

harga T pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga T hasil analisis (Thitung) lebih kecil dari T tabel maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika T hasil analisis lebih besar dari T tabel maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier. Pada perhitungan uji linieritas menggunakan *software SPSS v.21 for windows*

**Analisis Deskriptif** Tujuan dilaksanakan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi satu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti.

**Analisis regresi linear sederhana** Teknik statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. "..... analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah rubah atau dinaik – turunkan". (Sugiyono, 2013.hlm.260) Persamaan regresi linier sederhana (Ridwan, 2012.hlm.270) :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menggunakan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari seluruh siswa SMA Negeri 21 Bandung. Data penelitian terdiri dari 1 variabel bebas yaitu, fasilitas belajar serta variabel terikat yaitu minat belajar siswa di SMA Negeri 21 Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

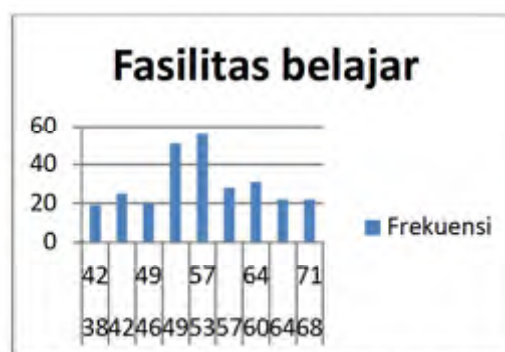
Data variabel Fasilitas Belajar dan Minat Belajar siswa diperoleh dari instrumen berupa angket, dengan model jawaban berskala likert dengan 4 (empat) opsi jawaban. Instrumen masing masing diberikan kepada siswa sebanyak 274 eksemplar kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dari data induk yang diperoleh angket tersebut kemudian dilakukan tabulasi data untuk memudahkan dalam pengolahan data.

Sebelum pengambilan data pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan pengambilan data untuk uji validitas dan reabilitas angket dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk validasi dan reabilitas instrumen. Jumlah instrumen angket fasilitas belajar dan minat belajar siswa masing masing sebanyak 30 butir pernyataan. Melalui uji validitas dan uji reabilitas untuk variabel X 19 dan variabel Y 17 butir pernyataan dinyatakan valid dan dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validasi dan reabilitas selanjutnya angket tersebut digunakan untuk pengambilan data pada sampel dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data agar bisa digunakan di dalam uji analisis dan uji hipotesis. Deskripsi data disajikan menggunakan teknik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk diskripsi dari masing masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Disamping itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, distribusi frekuensi dan kecendrungan skor.

Selanjutnya data yang sudah dikategorikan dilakukan uji analisis regresi. Sebelum dilakukan uji analisis regresi

sederhana dilakukan prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji linieritas. Data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 18. Adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel fasilitas belajar memiliki rentang skor dari 18-72. Berdasarkan data induk angket yang diperoleh dari responden pada penelitian ini yang telah ditabulasi. Maka variabel fasilitas belajar diperoleh skor terendah 38 dan skor tertinggi adalah 71, mean (M) sebesar 54.33, mean ideal (Mi) sebesar 54.5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 5,5. Histogram frekuensi data fasilitas belajar adalah seperti pada gambar dibawah ini :

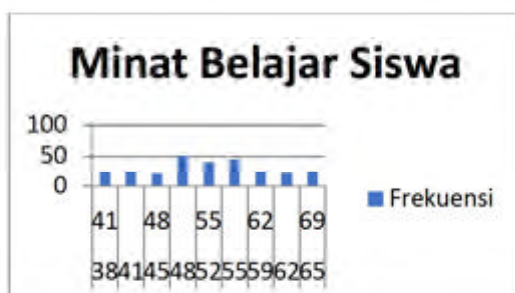


Gambar Histogram fasilitas belajar

Frekuensi fasilitas belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 18%. frekuensi kategori tinggi sebesar 40%, kategori cukup sebesar 23%, kategori sangat rendah sebesar 19%. jadi, data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa sman 21 bandung termasuk tinggi.

**Minat belajar siswa.** data variabel ini diperoleh melalui angket dengan jumlah item sebanyak 18. adapun skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel minat belajar memiliki rentang skor dari 18-72. berdasarkan data induk angket yang diperoleh dari responden pada penelitian ini yang telah ditabulasi. maka variabel minat belajar diperoleh skor terendah 38 dan skor

tertinggi adalah 69, mean ( $m$ ) sebesar 53.81, mean ideal ( $m_i$ ) sebesar 53.5 dan standar deviasi ideal ( $s_{di}$ ) sebesar 5,1. maka grafik histogram frekuensi data minat belajar adalah seperti pada gambar dibawah ini



Gambar histogram minat belajar siswa

Frekuensi Minat Belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebesar 21%. Frekuensi kategori tinggi sebesar 41%. kategori cukup sebesar 19%. kategori sangat rendah sebesar 20%. Jadi, data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa Minat Belajar siswa SMAN 21 Bandung termasuk tinggi.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorovsmirnov. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 21 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sig pada output Kolmogorovsmirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil data nilai signifikansi variabel fasilitas belajar sebesar dan minat belajar lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat ditentukan bahwa distribusi data dari masing masing variabel berdistribusi normal.

**Uji linieritas** dilakukan untuk mengetahui hubungan anatar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas ini juga digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson. Uji linieritas dalam penelitian

ini menggunakan uji linieritas dengan bantuan program SPSS 21" Jika Sig. Deviation from Liniarity lebih kecil dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier" (Sugiyono, 2013, hlm. 120) Uji linieritas antara Variabel bebas (fasilitas Belajar) dengan Variabel terikatnya (Minat Belajar) dilihat dari devination from liniarity. Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai deviation from liniarity sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% antara variabel fasilitas belajar dengan minat belajar. Menurut kriterianya adalah jika harga deviation from liniarity lebih kecil dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti hubungan linier.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa devination from liniarity antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih kecil terhadap taraf signifikansinya (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya.

**Uji Hipotesis Penelitian.** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

$H_a$  : Terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 21 for windows.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program komputer di dapatkan R sebesar 0,894 artinya fasilitas belajar mempunyai hubungan yang sangat kuat karena nilai mendekati 1. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,798 berarti fasilitas belajar siswa mempengaruhi 80% perubahan pada variabel minat belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan masih ada 20% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa selain fasilitas belajar.

Persamaan garis regresi pengaruh fasilitas belajar terhadap minat belajar siswa dapat dinyatakan dengan  $Y = 6,292 + 0,875x$ . Berdasarkan persamaan tersebut diketahui nilai konstanta 6,292 yang menyatakan bahwa pada setiap variabel bebas 0 maka variabel terikat memiliki nilai besar. Selanjutnya nilai positif (0,875) yang terdapat pada variabel bebas menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terarah, yang artinya satu satuan variabel bebas maka akan menyebabkan kenaikan variabel terikat sebesar 0,875.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Berdasarkan hasil uji T diperoleh T hitung sebesar 32,827. Jika dibandingkan dengan T tabel dengan df 272 sebesar 1,968 pada taraf signifikansi 5% maka T hitung lebih besar dari T tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar. Maka dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima yaitu "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018".

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan minat belajar siswa mempunyai nilai yang tinggi artinya di SMAN 21 Bandung minat yang dimiliki siswa nya tinggi. Dengan demikian dalam penelitian ini hal tersebut menjadikan fasilitas belajar adalah salah satu aspek yang turut andil dalam mempengaruhi dan berkontribusi positif

terhadap minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis regresi sederhana yang diperoleh yaitu, nilai T hitung sebesar 32,827 lebih besar dari pada T tabel sebesar 1,968 sehingga  $H_0$  di terima yaitu "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018". Koefisien determinasi sebesar 0,798 menunjukkan sebesar 80% perubahan pada minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar, dengan kata lain fasilitas belajar berpengaruh pada minat belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Gambaran fasilitas belajar yang ditunjukkan dengan hasil penelitian didapat bahwa fasilitas belajar di SMAN 21 Bandung Secara statistik berada pada kategori tinggi. Ini terbukti dari hasil pengolahan data kuesioner bahwa fasilitas belajar di SMAN 21 Bandung sudah lengkap. Gambaran minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian didapat bahwa minat belajar di SMAN 21 Bandung secara statistik berada pada kategori tinggi. Ini terbukti dari hasil pengolahan data kuesioner bahwa minat belajar siswa di SMAN 21 Bandung responden yang banyak dipilih pada alternatif jawaban sangat setuju. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, artinya jika fasilitas belajar tinggi maka minat belajar pun tinggi dan sebaliknya jika fasilitas belajar rendah maka minat belajar pun rendah.

### REFERENSI

- Ahmad, S. (2016) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama
- Bimo, W. (2010) Pengantar Psikologi Umum.

- Yogyakarta : CV Andi
- Chabib Thoah. (2011) Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta : CV.Rajawali
- Djaali. (2013) PSIKOLOGI PENDIDIKAN. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Duwi Priyanto. (2014) SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET
- Imam Gunawan. (2016) Pengantar Statistika Inferensial. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Imron, A. (2012) Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Makmun, K. (2016) Psikologi Umum. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Popi, S. (2010) Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sadulloh uyoh.(2012). Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sopiatin, T. (2010) Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Slameto. (2010) Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya  
Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2015) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. (2012) Metodologi Pendidikan. Jakarta : PT.Bumi Aksara
- Suparto, M.A. (2001) Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sutirna. (2013) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal , Non Formal dan Informal. Bandung : CV andi offset
- Syaiful, B.D. (2011) PSIKOLOGI BELAJAR. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, M. (2014) Psikolgi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya